

## **Analisis Harga Timah Minggu Pertama Bulan Desember 2020**

Sepanjang pekan pertama Desember 2020, seperti yang terpantau dalam *Chart* berdasarkan data pergerakan harga di bursa ICDX, terlihat harga timah internasional dan di sentra produksi Timah di dalam negeri bergerak fluktuatif dan kemudian menanjak di akhir pekan, Jum'at (4/12).

Pada awal pekan pertama, Senin (30/11), harga timah di bursa Indonesia dan Malaysia kompak menguat setelah perdagangan sebelumnya harga timah Indonesia mengalami tekanan. Namun untuk perdagangan timah di bursa Shanghai dan London Metal Exchange (LME) retreat dari penutupan yang tinggi sebelumnya.

Tekanan harga timah di LME dipengaruhi oleh bangkitnya kembali kekhawatiran pasar akan virus pandemi Covid-19 gelombang kedua di Inggris dan Eropa menurut berita terbaru korban semakin meningkat. Sehingga, harga timah untuk kontrak Januari 2021 yang banyak diperdagangkan di bursa LME sedang koreksi sebesar 0,78% atau 130 US\$/MT ke posisi 16540 US\$/MT.

Pada akhir perdagangan timah di bursa Malaysia (KLTM) harga ditutup naik 160 US\$/MT atau naik 0,96% menjadi 16.590 US\$/MT. Di bursa berjangka Indonesia harga timah jenis PB300 naik 130 US\$/MT ke posisi 16185 US\$/MT.

Kisaran perdagangan timah di London Metal Exchange selanjutnya diperkirakan pada posisi 16420 – 16750 USD/MT. Sedangkan untuk harga timah di bursa Malaysia (KLTM) perdagangan awal pekan depan diperkirakan berada pada kisaran 16500 – 16800 USD/MT.

Sementara itu, pada perdagangan berikutnya Selasa (1/12), laporan dari Global Tin Wrap bahwa Amerika memberikan premium tertinggi sejak Mei 2019 untuk timah Midwest, yang terpantau bergerak naik pada awal Desember 2020. Kenaikan ini dipicu karena biaya transportasi yang meningkat. Sementara, harga timah di Baltimore, Rotterdam, dan Shanghai tidak berubah alias stabil.

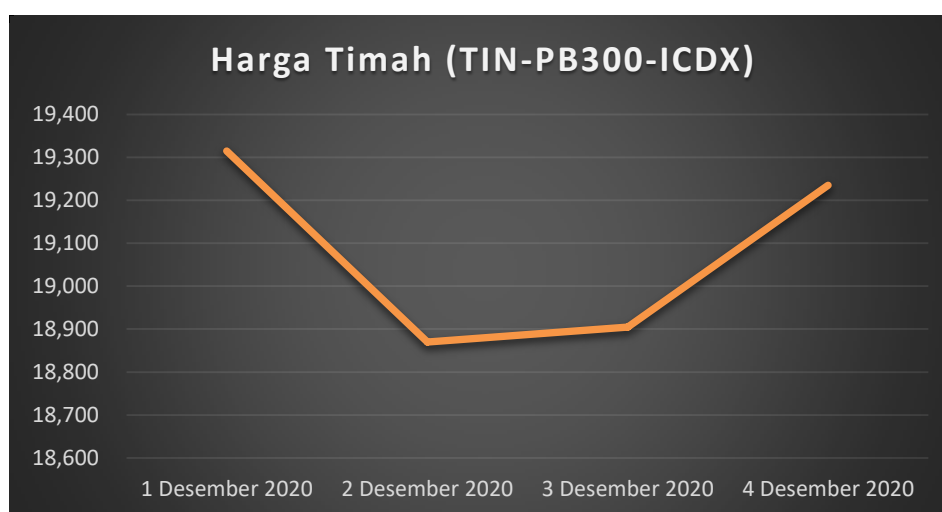
Stabilnya harga timah di benua Eropa membuat premi bursa Rotterdam tetap datar, demikian juga di bursa Shanghai. Mahalnya tingkat pengangkutan (biaya transportasi) mendorong timah premium di bursa New York ke level tertinggi dan berada pada level US\$545-660 per ton

Demikian pula pada perdagangan Kamis (3/12), laporan dari Global Tin Wrap, bahwa premi di Eropa menguat atas permintaan timah di bursa LME yang meningkat. Sementara bursa New York dan

Shanghai bergerak stagnan. Tentu hal ini mending momentum pembelian baru setelah prediksi terhadap keberlanjutan perdagangan timah ke depan.

Sementara itu, pasar Eropa tampaknya mencatatkan aksi beli. Sementara pelaku bursa di New York, tetap hati-hati di tengah ketidakpastian pasar di mana pasokan timah yang rendah. IHWAL itu juga yang memicu permintaan di pasar Eropa stagnan.

Selanjutnya, hingga pada akhir pekan pertama, Jum'at (4/11), diumumkan bahwa perusahaan mengumumkan bahwa mereka akan memindahkan fasilitas peleburan utamanya dari pusat Kota Gejiu, Yunnan, ke Zona Pengembangan Ekonomi Mengzi. Perpindahan tersebut direncanakan sesuai dengan rencana lingkungan pemerintah. Pabrik peleburan yang terletak dalam satu kilometer dari daerah pemukiman akan dipindahkan, sesuai dengan persyaratan masuk untuk industri tungsten, timah dan antimon yang dikeluarkan oleh Komisi Pembangunan & Reformasi Nasional China.



Awalnya, proyek relokasi smelter timah diperkirakan memakan waktu 3-5 tahun, namun pemindahan tersebut memakan waktu lebih lama dari yang diantisipasi. Yunnan Tin telah memiliki operasi ekstensif di Zona Pengembangan Ekonomi Mengzi, setelah berinvestasi dalam peleburan tembaga dan timah di sana pada 2011.

Karena peraturan bursa, perusahaan Yunnan Tin harus mendaftarkan ulang mereknya di LME dan SHFE untuk melanjutkan perdagangan di bursa. Namun, karena merek Yunnan Tin merupakan bagian yang signifikan dari perdagangan timah di SHFE, pendaftarannya dipercepat. Perusahaan jarang mengirimkan ke LME.

Kendati demikian, proses commissioning memakan waktu cukup lama, Yunnan Tin masih menargetkan untuk mulai meningkatkan kapasitas smelter hingga kapasitas penuh pada akhir tahun 2020. Smelter tersebut memiliki kapasitas tahunan maksimum 70.000 ton timah olahan. Dalam prosesnya, perseroan akan terus mengoperasikan smelter eksisting di pusat Gejiu untuk mencegah

gangguan pada pasar timah. Setelah smelter Mengzi beroperasi penuh, smelter lama akan dinonaktifkan

Konsekuensinya, harga timah embali diperdagangkan di level US\$17.000 per ton dan berada di jalur *bullish* seiring optimisme pemulihan permintaan. Berdasarkan data *Bloomberg*, timah menjadi logam dengan pemulihan harga tercepat dibandingkan dengan komoditas logam lainnya. Padahal, tahun lalu kinerja timah tercatat paling jeblok.

Lonjakan harga timah terjadi sejak awal bulan ini. Kenaikan harga sudah hampir menutup seluruh kerugian harga timah tahun ini di tengah kekhawatiran tentang pasokan. Sepanjang tahun berjalan 2020, harga timah terkoreksi 0,32 persen dan parkir di level US\$17.120 per ton. Kinerja itupun memimpin kinerja logam dasar lainnya yang masih terkoreksi di atas 5 persen secara *year to date*.